

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Metode pembelajaran kolaboratif berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII di SMP Negeri 1 Kesugihan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji **Mann-Whitney U** terhadap nilai posttest dan gain score, yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar **0.000 (< 0.05)**, sehingga **H_0 ditolak** dan **H_a diterima**. Artinya, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran kolaboratif (kelas eksperimen) dan yang mengikuti pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

Secara deskriptif, rata-rata nilai **posttest kelas eksperimen adalah 84,69**, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai **64,06**. Demikian pula dengan rata-rata **gain score** (selisih nilai pretest dan posttest), kelas eksperimen mencapai **35,94**, sementara kelas kontrol hanya **23,91**. Perbedaan ini menunjukkan bahwa metode kolaboratif secara efektif meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi siswa.

Selain meningkatkan hasil belajar kognitif, metode pembelajaran kolaboratif juga menciptakan suasana belajar yang aktif,

interaktif, dan mendorong keterlibatan siswa secara langsung melalui kerja sama kelompok, diskusi, dan presentasi. Dengan demikian, metode ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga melatih keterampilan sosial dan berpikir kritis siswa.

Oleh karena itu, metode pembelajaran kolaboratif dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian sebagaimana disebutkan di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran kolaboratif dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam mata pelajaran PAI, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara aktif dan bermakna.
2. Guru disarankan untuk terus mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran kolaboratif secara berkelanjutan, serta mengombinasikannya dengan media atau pendekatan pembelajaran lain yang variatif guna menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.
3. Dalam pelaksanaan metode pembelajaran kolaboratif, guru perlu merancang aktivitas kelompok yang terstruktur dan relevan dengan materi PAI agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperhatikan pengelolaan waktu, perencanaan kegiatan kelompok, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran kolaboratif, agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan dalam Pengambilan Data

Proses pengambilan data dalam penelitian ini belum dapat dilakukan secara maksimal karena adanya keterbatasan waktu interaksi dengan peserta didik. Hal ini berdampak pada ruang gerak peneliti dalam memperoleh data yang lebih menyeluruh terkait perkembangan hasil belajar siswa.

2. Keterbatasan dalam Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga analisis hanya difokuskan pada data numerik yang diperoleh dari hasil tes. Pendekatan ini tidak menggambarkan secara mendalam aspek afektif dan proses pembelajaran kolaboratif secara kualitatif, seperti interaksi antar siswa atau dinamika kelompok selama pembelajaran berlangsung.

3. Keterbatasan dalam Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang telah direncanakan mengalami kendala dan tidak sesuai dengan jadwal awal yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti libur bulan Ramadan dan Idul Fitri, serta adanya ujian kelas IX yang

mengakibatkan kelas VII dan VIII diliburkan. Setelah itu, kelas VII dan VIII juga harus mengikuti serangkaian tes sekolah, sehingga waktu pelaksanaan penelitian menjadi terbatas dan kurang maksimal.